



PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BIPA MAHASISWA PROGRAM DARMASISWA DI IKIP BUDI UTOMO MALANG

Yunita Anas S, Azza Aulia R.

IKIP Budi Utomo Malang
cikyun2906@gmail.com1, azzauliaramadhani@gmail.com

Abstrak

Seiring dengan berkembangnya zaman, semakin berkembang pula minat orang asing terhadap bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, pemerintah menyelenggarakan program Darmasiswa yang ditujukan pada pelajar asing yang ingin mengenal dan belajar bahasa serta budaya Indonesia. Dengan demikian, dibutuhkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan pelajar asing sehingga pembelajaran BIPA dapat berjalan efektif. Penelitian ini bertujuan menghasilkan bahan ajar BIPA tingkat pemula untuk mahasiswa asing program Darmasiswa di IKIP Budi Utomo Malang. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan yang diadaptasi dari model Sugiyono. Bahan ajar yang dikembangkan terdiri atas tujuh unit. Bahan ajar tersebut diujicobakan kepada ahli materi BIPA, ahli materi bahasa Indonesia, praktisi, dan mahasiswa asing program Darmasiswa di IKIP Budi Utomo Malang. Berdasarkan hasil uji coba yang diperoleh dari angket menunjukkan bahwa bahan ajar layak dan siap diimplementasikan.

Keywords: pengembangan bahan ajar, BIPA, darmasiswa

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, pembelajaran BIPA juga mengalami perkembangan yang dapat dikatakan pesat. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah pembelajar asing yang datang ke Indonesia untuk belajar bahasa Indonesia. Salah satunya adalah jumlah peserta program Darmasiswa yang meningkat dari tahun ke tahun. Program Darmasiswa adalah program yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk memperkenalkan bahasa Indonesia pada pemuda yang ada di seluruh belahan dunia. Dengan demikian, kondisi tersebut menuntut penyelenggara program BIPA, khususnya Darmasiswa, untuk selalu meningkatkan mutu proses pembelajarannya dengan didukung oleh bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajar asing yang mengikuti program Darmasiswa.

Bahan ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang dapat mendukung efektivitas kegiatan pembelajaran BIPA. Salah satu kriteria bahan ajar yang dapat meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar adalah bahan ajar yang disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan belajar pembelajar asing. Sejalan dengan masalah kebutuhan belajar bahasa, Mackey dan Mountford (dalam Suyitno, 2007) mengemukakan bahwa "ada tiga kebutuhan yang mendorong seseorang belajar bahasa, yakni (1) kebutuhan akan pekerjaan, (2) kebutuhan program latihan kejuruan, dan (3) kebutuhan untuk belajar".

Kebutuhan belajar pembelajar asing perlu menjadi pertimbangan karena setiap orang asing yang datang untuk belajar BIPA memiliki tujuan yang berbeda-beda sehingga kebutuhan belajarnya pun menjadi berbeda. Dengan demikian, materi yang disajikan pada bahan ajar pun berbeda. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suyitno (2004:23)

yang menjelaskan bahwa “berdasarkan pada perbedaan tujuan, banyaknya faktor yang perlu diperhatikan, dan banyaknya materi BIPA itu sendiri, pengelolaan materi pembelajaran BIPA perlu memperhatikan tiga hal, yakni (1) orientasi materi hendaknya diarahkan dan dititikberatkan pada materi-materi yang (a) dapat dipakai dan berpotensi untuk dilatihkan, (b) benar-benar ada dan dipakai dalam komunikasi nyata di masyarakat, dan (c) mampu mengembangkan kompetensi untuk berlatih dan memahami pola serta mampu mengembangkan pemahaman bahasa Indonesia melalui bentuk-bentuk percakapan/dialog yang situasional-kontekstual; (2) rentangan dan penataan materi harus diupayakan pada materi-materi yang mengacu pada aspek-aspek yang menentukan bagaimana bahasa Indonesia digunakan, yakni aspek-aspek: (a) kosakata, (b) pola kalimat, (c) wacana/percakapan, (d) lafal/ucapan dan intonasi, dan (e) pengolahan ide; dan (3) materi-materi pembelajaran perlu ditata berdasarkan unit-unit satuan ujaran yang komunikatif secara terpadu”.

Penelitian ini difokuskan pada pengembangan bahan ajar untuk tingkat pemula. Fokus pengembangan pada bahan ajar untuk tingkat pemula karena pembelajar asing yang menjadi peserta program Darmasiswa adalah pembelajar asing tingkat pemula yang kemampuan berbahasa Indonesianya masih minim. Selain itu, pembatasan ini dilakukan juga karena terbatasnya waktu penelitian.

Penelitian yang serupa juga pernah dilakukan oleh Imam Suyitno (2007) dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) berdasarkan Hasil Analisis Kebutuhan Belajar* dan Gatut Susanto (2008) dengan judul *Bahan Ajar BIPA Tingkat Pemula untuk Pebelajar Jepang*. Pengembangan bahan ajar yang dilakukan oleh Imam Suyitno disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan belajar dan disusun untuk berbagai tingkatan. Berbeda dengan penelitian ini yang difokuskan untuk pembelajar asing tingkat pemula yang mengikuti program Darmasiswa. Kemudian, pengembangan bahan ajar yang dilakukan oleh Gatut Susanto didasarkan pada analisis kebutuhan pada pembelajar Jepang, sedangkan pengembangan bahan ajar yang akan dikembangkan didasarkan pada analisis kebutuhan pada pembelajar asing program Darmasiswa yang pembelajarannya berasal dari berbagai negara. Dengan demikian, hasil bahan ajar yang dikembangkan tentu tidak sama karena landasan yang digunakan berbeda. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Susanto (2007:234) yang menyatakan bahwa “materi ajar BIPA harus mempertimbangkan latar belakang bahasa pertama pembelajarannya, pembelajar asal Jepang harus diberikan materi yang berbeda dengan pembelajar asal Inggris ataupun Amerika karena latar belakang bahasa pertama mereka berbeda”.

Bahan ajar yang dikembangkan berorientasi pada pedoman kemahiran CEFR (*The Common European Framework of Reference for Language: Learning, Teaching, Assessment*). Peneliti memilih CEFR sebagai dasar untuk mengembangkan bahan ajar karena program Darmasiswa menggunakan CEFR sebagai dasar untuk menyusun kurikulum. Dengan demikian, materi serta latihan-latihan yang dikembangkan dalam bahan ajar disusun berdasarkan uraian kemampuan berbahasa pembelajar tingkat pemula yang ada pada CEFR.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan. Metode penelitian ini diadaptasi dari model pengembangan Borg dan Gall (1983:775). Berdasarkan model tersebut, ada empat tahapan prosedur penelitian pengembangan, yaitu (1) tahap prapengembangan yang dilakukan dengan observasi awal, mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar tingkat pemula untuk pembelajar asing

program Darmasiswa, dan merancang desain pengembangan produk yang berupa bahan ajar; (2) tahap pengembangan yang dilakukan dengan memulai mengembangkan bahan ajar secara utuh; (3) tahap uji coba yang dilakukan dengan mengujicobakan bahan ajar pada ahli materi BIPA, ahli bahasa, praktisi, dan pembelajar asing; dan (4) tahap revisi produk.

Instrumen prapengembangan dan uji coba berupa pedoman wawancara dan angket penilaian. Pedoman wawancara digunakan untuk observasi awal kepada pengajar BIPA tingkat pemula dan pembelajar asing program Darmasiswa. Hasil penilaian subjek coba yang digunakan sebagai sumber adalah data numerik dan data verbal (komentar dan saran perbaikan). Melalui angket, dapat diketahui kelayakan serta hal-hal yang perlu direvisi dari produk yang dihasilkan pada penelitian ini.

Data dalam penelitian ini berupa data numerik tentang penilaian setiap komponen pada bahan ajar dan data verbal tentang komentar serta saran perbaikan dari subjek uji. Data numerik merupakan data yang diperoleh dari hasil penilaian subjek coba terhadap produk pada angket penilaian yang disediakan. Kemudian, data verbal dalam penelitian ini adalah data tertulis yang berupa komentar dan saran perbaikan. Ada pula data verbal yang tidak tertulis, yaitu berupa hasil wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Produk

Bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar untuk tingkat pemula. Pengembangan bahan ajar dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan belajar pembelajar asing. Mengingat pembelajar asing yang menjadi peserta di program Darmasiswa terdiri atas berbagai negara, maka materi ajar yang disusun dalam bahan ajar harus sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang kebahasaan mereka. Bahan ajar ini terdiri atas tujuh unit. Setiap unitnya dikembangkan berdasarkan skala kemahiran berbahasa CEFR yang ditetapkan sebagai dasar pengembangan kurikulum program Darmasiswa. Judul unit-unit dalam bahan ajar ini dibuat komunikatif dengan menggunakan kata kerja dan kata benda. Judul-judul tersebut, yaitu (1) *Berkenalan*, (2) *Keluarga*, (3) *Angka dan Bilangan*, (4) *Rumahku*, (5) *Sayang Binatang*, (6) *Ciri-Ciri Fisik*, dan (7) *Arah dan Denah*.

Penyajian materi pada bahan ajar disesuaikan dengan kisi-kisi yang dibuat sebelumnya. Kisi-kisi dikembangkan melalui studi dokumen, analisis kebutuhan, dan silabus yang dibuat dari acuan CEFR. Kisi-kisi memuat topik, materi, tujuan, dan langkah-langkah pembelajaran. Sistematika penulisan urutan dalam setiap unitnya adalah dengan memperhatikan tingkat kesulitan materi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Muslich (2010:219) yang menyatakan bahwa sistematika penulisan adalah tata cara menuliskan bagian-bagian yang terdapat dalam bahan ajar dan tata cara menandai peringkat-peringkatnya. Oleh karena itu, bahan ajar yang dikembangkan ini disusun dengan pertimbangan tingkat kesulitan. Materi akan bertahap menuju tingkatan yang lebih sulit setiap unitnya. Pemilihan topik dalam setiap unit juga dimulai dari topik yang sederhana hingga topik yang lebih kompleks.

Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan pada ahli materi BIPA, ahli bahasa, praktisi (pengajar BIPA), dan mahasiswa program Darmasiswa. Berikut adalah garis besar catatan yang diberikan oleh para validator: (1) judul buku "Jendela Indonesia" sebaiknya diganti, karena judul buku ini sudah diklaim oleh penyelenggara BIPA yang ada di Australia; (2) dialog atau percakapan dalam bahan ajar sebaiknya dimasukkan unsur budaya, seperti memasukkan panggilan *Mas, Mbak, Bapak, Pak, Ibu, Bu*, dan sebagainya; (3) kosakata yang

digunakan dalam satu rangkaian bahan ajar sebaiknya konsisten agar tidak membingungkan pembelajar asing; dan (4) materi tata bahasa sebaiknya diberi konteks agar tidak lepas dan lebih mudah dipahami oleh pembelajar asing.

Bahan ajar yang dikembangkan menggunakan ragam bahasa formal dan komunikatif, baik dalam pemaparan teori, penyaian contoh penggunaan tata bahasa, dan pengembangan latihan. Bahan ajar ini adalah buku teks yang ditujukan untuk pembelajar asing tingkat pemula yang mengikuti program Darmasiswa. Bahan ajar ini dapat digunakan sebagai buku pendamping untuk belajar di dalam kelas dengan bimbingan pengajar dan buku pendamping untuk belajar bahasa Indonesia secara mandiri. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang ringan dan mudah dipahami oleh pembelajar asing menjadi pertimbangan utama dalam menyusun bahan ajar ini. Oleh sebab itu, para validator menyoroti bahasa yang digunakan dalam bahan ajar.

Revisi

Walaupun secara keseluruhan bahan ajar layak dan siap diimplementasikan, revisi dilakukan pada beberapa komponen agar bahan ajar semakin baik. Revisi dilakukan pada (1) sampul buku karena judul buku harus diubah, (2) penambahan unsur budaya pada setiap dialog atau percakapan, (3) konsistensi penggunaan kosakata, dan (4) penambahan konteks pada materi tata bahasa.

Berdasarkan komentar dan saran dari validator, revisi dilakukan pada pemberian judul bahan ajar. Judul bahan ajar yang mulanya "Jendela Indonesia" diubah menjadi "Nuansa Indonesia" karena judul bahan ajar BIPA dengan judul "Jendela Indonesia" sudah diklaim oleh penyelenggara BIPA yang ada di Australia. Peneliti memilih judul "Nuansa Indonesia" karena bahan ajar ini bukan hanya sekadar mengajarkan bahasa tetapi juga mengajarkan budaya Indonesia. Nuansa budaya Indonesia tercermin dalam setiap dialog dan wacana yang disusun. Oleh sebab itu, peneliti memilih judul "Nuansa Indonesia". Dengan demikian, sampul buku juga harus direvisi karena perubahan judul tersebut.

Kemudian, revisi juga dilakukan pada penggunaan bahasa dalam bahan ajar. Revisi ini terkait dengan pilihan kata yang digunakan dalam bahan ajar. Konsistensi pemilihan kata dalam menyusun bahan ajar perlu diperhatikan agar tidak membingungkan pembelajar asing. Selain itu, pada pembelajaran tata bahasa perlu disertakan konteks agar lebih mudah dipahami oleh pembelajar asing.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajar asing yang belajar bahasa Indonesia memiliki latar belakang bahasa dan budaya yang berbeda-beda. Tujuan belajar dan tingkat kemampuan berbahasanya pun beragam. Oleh sebab itu, disarankan pada penyelenggara BIPA, terutama penyelenggara program Darmasiswa, agar dalam pengelolaannya faktor diri pembelajar mendapat perhatian yang sungguh-sungguh. Dalam hal ini, pembelajaran BIPA hendaknya berfokus pada kebutuhan pembelajar.

Materi ajar yang dibutuhkan oleh pembelajar asing sangat bergantung pada kebutuhan dan tujuan belajar mereka. Oleh sebab itu, disarankan pada pengelola dan pengajar Darmasiswa agar memilih materi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajar asing. Materi yang dipilih hendaknya bersifat variatif agar dapat memenuhi kebutuhan belajar pembelajar asing. Selain itu, metode pembelajaran yang komunikatif juga akan meningkatkan motivasi belajar pembelajar asing.

Pembelajaran tata bahasa yang dilakukan juga harus menyertakan konteks agar lebih mudah dipahami oleh pembelajar asing. Penyertaan konteks dapat dilakukan dengan pemberian contoh penggunaan tata bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi sehari-

hari. Dengan demikian, pembelajar asing akan dapat menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan konteksnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ristek Dikti dan IKIP Budi Utomo Malang yang telah mendanai penulis, sehingga penulis bisa berkontribusi dalam Seminar SEMDIKJAR yang diselenggarakan oleh FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri.
2. Penulis juga berterimakasih kepada kolega penulis yang telah membantu penulis dalam mereview makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg, W.K., dan Gall, M.D. 1983. *Educational Research*. New York: Longman. Inc.
- Muslich, M. 2010. *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman Penulisan dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, G. 2007. Pengembangan Bahan Ajar BIPA Berdasarkan Kesalahan Bahasa Indonesia Pembelajar Asing. *Jurnal Bahasa dan Seni* 35 (2); 231-239.
- Susanto, G. 2008. Bahan Ajar BIPA Tingkat Pemula untuk Pebelajar Jepang. *Tesis*. Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Malang.
- Suyitno, I. 2004. *Pengetahuan Dasar BIPA: Pandangan Teoretis Belajar Bahasa*. Yogyakarta: CV. Grafika Indah.
- Suyitno, I. 2007. Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) berdasarkan Hasil Analisis Kebutuhan Belajar. *Jurnal Wacana* 9 (1); 62-78.